

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada novel *Burung Kayu* dengan teori sosiologi sastra Alan Swingewood, diperoleh kesimpulan bahwa novel *Burung Kayu* merefleksikan potret kehidupan masyarakat Mentawai sebelum masuknya program pemerintah, yang mana sering terjadi konflik atau pertikaian antar suku dan juga konflik antar anggota dalam sebuah *uma*. Kemudian setelah masuknya program pemerintah pun, juga terjadi konflik dan permasalahan di Mentawai yang mana masyarakat dipaksa beradaptasi dengan gaya hidup baru sesuai kebijakan dan aturan pemerintah. Selanjutnya, novel *Burung Kayu* juga menggambarkan sikap ambivalensi masyarakat Mentawai, di satu sisi mereka mencoba dan mengikuti gaya hidup modern, tetapi di sisi lain mereka juga tidak sepenuhnya akan meninggalkan kebudayaan tradisionalnya.

Kemudian dapat dikatakan bahwa novel *Burung Kayu* juga menggambarkan bagaimana sikap dan cara pandang orang Mentawai terhadap kebudayaan tradisional mereka yang mulai bergeser ke kepentingan ekonomi ketika berkembangnya pariwisata di sana. Sebagian masyarakat Mentawai tidak terlalu mempermasalahkan dijadikan objek hiburan karena bagaimanapun kemajuan zaman tak bisa dielakkan. Bagi mereka yang penting selama menguntungkan bagi kehidupan maka akan diterima. Mereka beranggapan bahwa jiwa harus dibahagiakan.

5.2 Saran

Penelitian terhadap novel *Burung Kayu* karya Niduparas Erlang ini terfokus pada teori sosiologi sastra Alan Swingewood. Masih banyak permasalahan yang bisa dianalisis dengan pendekatan dan teori yang berbeda yang bisa dikaji lebih dalam, Seperti antropologi sastra, stilistika/gaya bahasa, psikologi sastra, semiotik dan lain-lain. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

